

**KEMAMPUAN BERNALAR DALAM TULISAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**YOSI WULANDARI
NIM 2005/63952**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Yosi Wulandari. 2009. "Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan bernalar merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam menulis argumentasi. Hal ini dikarenakan dalam menulis sebagai keterampilan yang kompleks terutama tulisan argumentasi sangat dibutuhkan kemampuan bernalar yang baik agar tulisan tersebut dapat meyakinkan pembaca

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari ketepatan bernalar. *Kedua*, kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari keluasan bernalar. *Ketiga*, kemampuan bernalar secara umum dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data. Melalui metode ini peneliti dapat mengetahui secara spesifik kemampuan subjek yang menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 42 orang yang diambil berdasarkan persentase jumlah siswa per kelas.

Data penelitian diperoleh melalui tes menulis argumentasi dengan memberikan empat pilihan topik kepada siswa. Kemudian, data yang sudah terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, membaca hasil tulisan siswa. *Kedua*, menganalisis data berupa ketepatan bernalar, keluasan bernalar, dan kemampuan bernalar secara umum. *Ketiga*, mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. *Keempat*, menafsirkan rata-rata kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi, mengklasifikasikannya, dan membuat histogram per aspek yang dinilai. *Kelima*, menganalisis dan membahas data. *Keenam*, menyimpulkan hasil pembahasan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari ketepatan bernalar berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* dengan nilai rata-rata 69. *Kedua*, kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari keluasan bernalar berada pada kualifikasi *cukup* dengan nilai rata-rata 57,9. *Ketiga*, kemampuan bernalar secara umum dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung berada pada kualifikasi *cukup* dengan nilai rata-rata 63,5.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Prof. Drs. M. Atar Semi sebagai Pembimbing I; (2) Drs. Erizal Gani, M.Pd. sebagai pembimbing II; (3) Dr. Ermanto, M.Hum., Dr. Novia Juita, M.Hum., dan Prof. Dr. Marjusman Maksan selaku tim penguji; (4) Mhd. Hafrison, S.Pd. selaku Penasehat Akademis (PA); (5) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang; (6) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia; (7) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMA Negeri 2 Lubuk Basung; dan (8) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Pertanyaan Penelitian.....	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Tulisan Argumentasi	6
a. Definisi Tulisan Argumentasi	6
b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi	8
c. Langkah-langkah Menulis Tulisan Argumentasi.....	9
2. Hakikat Penalaran	10
a. Definisi Penalaran	10
b. Jenis-jenis Pola Penalaran.....	12
c. Salah Nalar	15
d. Keluasan Bernalar	19
3. Pengukuran Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi	20
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	22

BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Variabel dan Data	25
D. Instrumentasi.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	33
B. Analisis Data	35
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Saran	73
KEPUSTAKAAN	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi dan Sampel	25
Tabel 2. Format Analisis Data Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi dilihat dari Ketepatan Bernalar	27
Tabel 3. Format Analisis Data Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi dilihat dari Keluasan Bernalar	28
Tabel 4. Format Analisis Data Kemampuan Bernalar Secara Umum dalam Tulisan Argumentasi	30
Tabel 5. Penentuan patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala 10	30
Tabel 6. Format Pengklasifikasian	31
Tabel 7. Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari Ketepatan Bernalar	37
Tabel 8. Distribusi frekuensi Tunggal Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari Ketepatan Bernalar	38
Tabel 9. Pengklasifikasian Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari Ketepatan Bernalar	38
Tabel 10. Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dilihat dari Indikator Perincian Contoh...	42
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tunggal Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dilihat dari Indikator Perincian Contoh.....	42
Tabel 12. Pengklasifikasian Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dilihat dari Indikator Perincian Contoh	43
Tabel 13. Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dilihat dari Indikator Perbandingan.....	44

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tunggal Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Indikator Perbandingan	45
Tabel 15. Pengklasifikasian Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Indikator Perbandingan	
Tabel 16. Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Indikator Pengklasifikasian.....	46
Tabel 16. Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Indikator Pengklasifikasian...	47
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Tunggal Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Indikator Pengklasifikasian	48
Tabel 18. Pengklasifikasian Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Indikator Pengklasifikasian.....	49
Tabel 19. Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Indikator Hubungan Sebab Akibat.....	50
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Tunggal Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Indikator Hubungan Sebab Akibat	51
Tabel 21. Pengklasifikasian Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Indikator Hubungan Sebab Akibat	52
Tabel 22. Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Indikator Definisi	53
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Tunggal Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Indikator Definisi	54
Tabel 24. Pengklasifikasian Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Indikator Definisi.....	55
Tabel 25. Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Keluasan Bernalar Secara Umum	56

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Tunggal Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Keluasan Bernalar Secara Umum	58
Tabel 27. Pengklasifikasian Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dihat dari Keluasan Bernalar Secara Umum	58
Tabel 28. Kemampuan Bernalar Secara Umum dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung	61
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Tunggal Kemampuan Bernalar Secara Umum dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung.....	62
Tabel 30. Pengklasifikasian Kemampuan Bernalar Secara Umum dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung.....	23
Gambar 2. Histogram Ketepatan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung	39
Gambar 3. Histogram Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dilhat dari Indikator Perincian Contoh	43
Gambar 4. Histogram Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dilhat dari Indikator Perbandingan	46
Gambar 5. Histogram Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dilhat dari Indikator Pengklasifikasian	49
Gambar 6. Histogram Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dilhat dari Indikator Hubungan Sebab Akibat	52
Gambar 7. Histogram Keluasan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dilhat dari Indikator Definisi	55
Gambar 8. Histogram Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dilhat dari Keluasan Bernalar Secara Umum	59
Gambar 9. Histogram Kemampuan Bernalar Secara Umum dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Identitas Sampel Penelitian	77
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	78
Lampiran 3. Skor dan Nilai Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dilihat dari Ketepatan Bernalar.....	80
Lampiran 4. Skor dan Nilai Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung Dilihat dari Keluasan Bernalar.....	81
Lampiran 5. Nilai Kemampuan Bernalar Secara Umum dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung.	82
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	83
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	84
Lampiran 8. Tulisan Siswa	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis penting dikuasai karena dengan menulis terlihat cara berpikir seseorang. Salah satu jenis tulisan yang dapat melihat cara berpikir seseorang adalah tulisan argumentasi. Dalam tulisan argumentasi, terdapat pernyataan atau pendapat mengenai suatu hal dengan menggunakan data berupa fakta yang terorganisasi, sehingga bisa mempengaruhi pembaca dengan pernyataan tersebut.

Menulis argumentasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa. Hal ini dikarenakan menulis argumentasi bagian dari materi ajar yang diajarkan. Selain itu, dengan menulis argumentasi dapat disajikan pemikiran terhadap sesuatu sesuai dengan fakta yang ada. Jadi, siswa yang mampu menulis argumentasi akan mampu mengintegrasikan antara fakta dan pendapat, sehingga menghasilkan tulisan argumentasi yang terkemas secara baik.

Kemampuan bernalar merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki siswa. Hal ini disebabkan setiap proses kegiatan belajar mengajar membutuhkan penalaran yang baik. Khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, empat aspek keterampilan berbahasa pun melibatkan aspek bernalar. Dengan demikian, tanpa adanya kemampuan bernalar yang baik maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan kemampuan bernalar yang baik adalah keterampilan menulis. Dengan adanya kemampuan bernalar tersebut, akan berpengaruh terhadap tulisan siswa. Akhadiyah, dkk.

(1998:43) menyatakan bahwa dalam menulis pada praktiknya tidak dapat dipisahkan dari proses pemikiran atau penalaran. Dengan demikian, tulisan adalah perwujudan hasil pemikiran atau penalaran. Tulisan yang tidak sistematis mencerminkan tidak sistematisnya penalaran siswa. Oleh karena itu, latihan keterampilan menulis yang diberikan kepada siswa merupakan pembiasaan berpikir atau bernalar secara tertib.

Kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini terlihat dari konsep penalaran dan tulisan argumentasi. Konsep penalaran itu berupa pengungkapan data atau fakta tentang sesuatu hal yang berwujud kalimat pernyataan. Tulisan argumentasi menggunakan fakta tersebut untuk meyakinkan pembaca tentang hasil pemikiran penulis. Dengan demikian, kalimat pernyataan itu harus ada dalam tulisan argumentasi sebagai hasil dari proses bernalar.

Kemampuan bernalar yang baik akan mencerminkan tulisan argumentasi yang baik pula. Dalam tulisan argumentasi, terdapat ketepatan dan keluasan pengungkapan penalarannya. Dengan adanya ketepatan dan keluasan bernalar, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan argumentasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung, ditemui adanya kesulitan yang dialami siswa dalam latihan menulis tulisan argumentasi. Kesulitan utama siswa dalam menulis adalah mencari ide dan mengembangkan ide. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara informal dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X dan kelas XI. Dari hasil wawancara, didapatkan permasalahan yang dialami siswa dalam mengembangkan penalaran menjadi sebuah tulisan argumentasi, yaitu rendahnya

minat menulis dan daya nalar siswa. Permasalahan tersebut, disebabkan kurangnya minat baca siswa, sehingga mempengaruhi kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, guru bidang studi telah berupaya memberikan latihan menulis berbagai jenis tulisan sesuai dengan materi ajar namun masih ditemui siswa yang salah dalam bernalar atau pun tidak luas dalam mengembangkan penalaran. Dengan demikian, dapat dinyatakan kemampuan bernalar siswa masih rendah.

Pembelajaran menulis argumentasi tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai materi ajar yang harus diajarkan. Dalam kurikulum tersebut, pembelajaran menulis argumentasi ini dilaksanakan di kelas X. Untuk itu, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI karena siswa kelas XI telah mempelajarinya pada kelas X. Selanjutnya, SMA Negeri 2 Lubuk Basung dijadikan tempat pelaksanaan penelitian karena di sekolah ini belum pernah dilaksanakannya penelitian mengenai kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian tentang kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi empat permasalahan dalam pembelajaran menulis siswa. *Pertama*, sulitnya siswa dalam menemukan ide tulisan. *Kedua*, sulitnya siswa mengembangkan ide tulisan. *Ketiga*, kurangnya minat siswa dalam menulis argumentasi. *Keempat*, kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa yang rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah penelitian ini pada kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dioperasionalkan menjadi pertanyaan penelitian. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari ketepatan bernalar? *Kedua*, bagaimanakah kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari keluasan bernalar? *Ketiga*, bagaimanakah kemampuan bernalar secara umum dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung?

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil deskripsi tentang hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari ketepatan bernalar. *Kedua*, kemampuan bernalar dalam tulisan

argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari keluasan bernalar. *Ketiga*, kemampuan bernalar secara umum dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, khususnya guru SMA Negeri 2 Lubuk Basung, sebagai informasi dalam meningkatkan kemampuan bernalar dalam menulis tulisan argumentasi kepada siswa. *Kedua*, siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung, sebagai informasi untuk menulis dan untuk meningkatkan kemampuan bernalar yang baik dalam menulis. *Ketiga*, peneliti lain, sebagai tolok ukur penelitian selanjutnya. *Keempat*, penulis, sebagai bahan kajian akademik dan bekal pengetahuan lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, teori yang akan diuraikan adalah teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, teori yang dimaksud yaitu (1) hakikat tulisan argumentasi, (2) hakikat penalaran, (3) pengukuran kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi.

1. Hakikat Tulisan Argumentasi

Teori yang akan dijelaskan pada tulisan argumentasi adalah (a) definisi tulisan argumentasi, (b) ciri-ciri tulisan argumentasi, (c) langkah-langkah menulis tulisan argumentasi.

a. Definisi Tulisan Argumentasi

Argumentasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2005:64), argumentasi berasal dari kata “argumen”, yaitu alasan yang dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Oleh karena itu, argumentasi ialah alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Menurut Gani (1999:157), kata argumentasi berasal dari bahasa Inggris “*argument*” yang berarti alasan, perdebatan, bukti, atau perbandingan. Dalam bentuk karangan, argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan cara memberikan pembuktian, contoh, alasan, dan ulasan secara objektif. Selanjutnya, Keraf (1997:3)

mengemukakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Dalam karangan argumentasi, penulis berusaha merangkai fakta yang ada sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat yang ia kemukakan benar atau tidak. Husodo (2008) menambahkan, argumentasi adalah suatu proses akal yang digunakan sebagai landasan untuk menyampaikan suatu keteguhan. Dengan kata lain, argumentasi merupakan usaha mengajukan bukti-bukti untuk menyatakan pendapat mengenai suatu hal.

Menurut Semi (1989:49), argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi pembaca diyakini dengan memberikan penbuktian, alasan, atau ulasan secara objektif dan meyakinkan. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Atmazaki (2006:94), yaitu argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Alasan yang tepat itu berasal dari fakta dan hubungan logis antara fakta dengan pendapat. Melalui argumentasi, penulis atau pembaca berusaha meyakinkan pembaca atau pendengar.

Senada dengan pendapat di atas, Kuntarto (2007:247) menyatakan bahwa karangan argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha mempengaruhi sikap ataupun pendapat orang lain dengan menerangkan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga dapat diketahui pendapat itu benar atau tidak. Gani (1999:158) menambahkan bahwa argumentasi pada dasarnya bertujuan

untuk meyakinkan pembaca dengan pembuktian tentang kebenaran pokok persoalan dan mengubah pendapat pembaca dengan memanfaatkan fakta-fakta sebagai bukti. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tulisan argumentasi adalah tulisan yang berisikan fakta-fakta untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Fakta-fakta tersebut berupa pembuktian, alasan atau ulasan secara objektif dan meyakinkan.

b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi

Tulisan argumentasi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan tulisan lainnya misalnya tulisan eksposisi. Ciri-ciri penanda argumentasi sekaligus merupakan juga ciri pembeda dengan eksposisi. *Pertama*, ciri tulisan argumentasi adalah bertujuan meyakinkan orang lain sedangkan eksposisi memberikan informasi. *Kedua*, tulisan argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan sedangkan eksposisi hanya menjelaskan. *Ketiga*, tulisan argumentasi dapat mengubah pendapat pembaca sedangkan eksposisi menyerahkan keputusan kepada pembaca. *Keempat*, dalam tulisan argumentasi menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian sedangkan eksposisi menggunakan fakta sebagai alat mengkonkretkan (Semi, 1989: 49).

Kuntarto (2007:247) menyatakan terdapat tiga inti tulisan argumentasi. *Pertama*, bagian pendahuluan yang membahas pentingnya persoalan itu dibahas saat ini. *Kedua*, bagian tubuh argumen berisi pembahasan masalah dengan menyajikan fakta yang dapat diuji kebenarannya dengan cara induksi, deduksi, analogi, dan lain-lain. *Ketiga*, bagian simpulan yang berisi kesimpulan-kesimpulan suatu pembahasan. Melalui ciri-ciri tersebut dapat diperoleh

kesimpulan bahwa tulisan argumentasi bukan saja mementingkan penulisan melainkan bagaimana memanfaatkan pengetahuan itu.

c. Langkah-langkah Menulis Tulisan Argumentasi

Menulis tulisan argumentasi memiliki langkah-langkah tertentu yang berbeda dengan karangan lainnya. Untuk menyusun tulisan argumentasi sebaik-baiknya haruslah memperhatikan petunjuk berikut. *Pertama*, Kumpulkan fakta dan data, maksudnya sebelum penulisan dilakukan haruslah mengetahui apa yang ditulis dan buku-buku atau pendapat yang menunjang pendapat tersebut. *Kedua*, tentukan sikap atau posisi karena karangan argumentasi merupakan karangan yang berisi pendapat, maka sikap atau posisi harus jelas ke arah pro atau kontra. *Ketiga*, nyatakanlah pada bagian awal atau pengantar tentang sikap dengan paragraf yang singkat namun jelas. *Keempat*, kembangkanlah penalaran dengan urutan dan kaitan yang jelas. *Kelima*, uji argumen dengan jalan mencoba mengandaikan diri berada pada posisi kontras. *Keenam*, hindarilah menggunakan istilah yang terlalu umum atau istilah yang dapat menimbulkan prasangka atau melemahkan argumentasi. *Ketujuh*, penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidakpaksaan yang akan diargumentasikan (Semi, 1989:50—51).

Di samping ketujuh hal itu, yang harus diperhatikan dalam penulisan tulisan argumentasi adalah pengorganisasian penalaran. Betapa pun baik dan lengkapnya bahan yang akan ditulis, tetapi bila tidak didukung oleh kemampuan bernalar yang baik, tentu semuanya akan menghasilkan sebuah tulisan yang tidak baik. Persyaratan akurat, jelas dan singkat tidak boleh diabaikan dalam tulisan argumentasi.

2. Hakikat Penalaran

Teori yang akan dijelaskan pada penalaran adalah (a) definisi penalaran, (b) jenis-jenis pola penalaran, (c) salah nalar, dan (d) keluasan bernalar.

a. Definisi Penalaran

Penalaran merupakan suatu proses untuk mencapai satu kesimpulan yang masuk akal dan logis berdasarkan pernyataan-pernyataan yang logis. Dasar pemikiran yang menyatakan konsep penalaran ini senada dengan diungkapkan Keraf (1997:5) yang menyatakan penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju pada suatu kesimpulan. Wikipedia (2008) menambahkan bahwa penalaran adalah proses berpikir yang bertolak dari pengamatan indera (observasi empirik) yang menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian. Dengan demikian dapat dinyatakan secara singkat bahwa penalaran merupakan pengambilan kesimpulan yang logis dan sesuai dengan fakta.

Konsep akan penalaran ini juga dinyatakan oleh Hasjim dan Amran Tasai (1992:14) bahwa penalaran merupakan suatu proses pengambilan simpulan yang bersumber dari bahan bukti atau penunjuk. Penalaran juga merupakan proses berpikir manusia untuk menghubungkan data atau fakta yang ada, sehingga sampai pada simpulan. Selain itu, Penalaran adalah proses penyimpulan yang didasarkan atas sejumlah pernyataan yang diketahui dan dianggap benar sehingga diperoleh pernyataan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Rumusan yang sama juga dikemukakan oleh Depdiknas (2005) yang menyatakan bahwa penalaran merupakan cara menggunakan nalar, pemikiran atau cara berpikir logis

yang mengembangkan atau mengendalikan sesuatu dengan nalar dan bukan dengan perasaan ataupun pengalaman, serta suatu proses mental dalam mengembangkan pikiran dari fakta atau prinsip. Keraf (1994:49) menambahkan penalaran disebutnya juga dengan jalan pikiran turut menentukan baik tidaknya kalimat seseorang dan mudah tidaknya pikirannya dapat dipahami.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Arifin dan Amran (2008:139) memperkuat bahwa definisi penalaran adalah suatu proses berpikir manusia untuk menghubungkan data atau fakta yang ada sehingga menyatakan bahwa data dan fakta yang akan dinalar itu boleh benar dan boleh tidak benar dan hal ini lah yang dinyatakan kerja penalaran. Dengan demikian Keraf (1997:5) juga menambahkan bahwa penalaran tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan fakta yang masih berbentuk polos, tetapi dapat juga dilakukan dengan menggunakan fakta yang telah dirumuskan dalam kalimat yang berbentuk pendapat atau kesimpulan. Kalimat-kalimat tersebut, jika hubungan dengan proses berpikir disebut proposisi. Proposisi dalam hal ini dibatasi sebagai pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya atau dapat ditolak kebenarannya sehubungan dengan kesalahan yang terkandung di dalamnya.

Selanjutnya, Hasjim dan Amran Tasai (1992:14) menambahkan bahwa preposisi adalah pernyataan tentang hubungan yang terdapat antara subjek dan predikat atau pernyataan yang lengkap dalam bentuk subjek-predikat. Ciri utama preposisi adalah pernyataan itu dapat diajukan pertanyaan benar atau salahkah isi pernyataan itu, dan preposisi ini hanya terdapat dalam kalimat deklaratif atau kalimat berita yang netral. Wikipedia (2008) juga menambahkan berdasarkan pengamatan yang sejenis akan menghasilkan proposisi-proposisi yang sejenis,

berdasarkan sejumlah proposisi yang diketahui atau dianggap benar, orang menyimpulkan sebuah proposisi baru yang sebelumnya tidak diketahui, dan proses inilah yang disebut menalar. Dari pengertian penalaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa penalaran merupakan suatu proses berpikir manusia dalam rangka mengambil simpulan berupa pernyataan baru yang sebelumnya tidak diketahui dengan menghubungkan-hubungkan data atau fakta yang ada.

Dari pembahasan mengenai penalaran tersebut, dapat dinyatakan kemampuan bernalar yang baik sangat diperlukan dalam berbahasa. Terutama dalam mengungkapkan pesan atau informasi yang dituangkan ke dalam simbol-simbol bahasa yang digunakan. Tinggi atau rendahnya kemampuan seseorang dalam menalar maksud yang ingin disampaikannya akan memberi pengaruh terhadap lawan bicara, dan pembaca dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, dalam tulisan argumentasi kemampuan bernalar yang benar menjadi suatu hal yang penting. Hal ini dapat dilihat dari segi pemakaian pola penalaran, ketepatan bernalar dengan menghindarkan dari adanya salah nalar, dan keluasan bernalar dengan kemampuan mengembangkan metodologi pengembangan tulisan argumentasi. Pemakaian pola penalaran dalam tulisan berhubungan dengan pengembangan tulisan dengan pola induktif dan pola deduktif.

b. Jenis-jenis Pola Penalaran

Tulisan argumentasi merupakan tulisan yang berisikan alasan yang berupa pendapat baik berupa dukungan atau penolakan tentang suatu hal. Tulisan ini membutuhkan penalaran yang baik agar maksud yang ingin disampaikan oleh

penulis dapat direspon secara baik oleh pembaca. Artinya dapat dimengerti oleh pembaca. Penalaran yang diungkapkan dalam kalimat-kalimat yang tersusun biasa disebut paragraf.

Keraf (1997) membagi pola penalaran atas dua yaitu penalaran induktif dan deduktif. Akhadiyah, dkk. (1998) juga menyatakan pembagian penalaran dan prosesnya dibedakan sebagai penalaran induktif dan deduktif. Pembahasan pendapat ahli di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Penalaran Induktif

Penalaran induktif merupakan suatu proses berpikir yang bertolak dari suatu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan (Keraf, 1997:43). Selanjutnya, Keraf (1997:43) menyatakan penalaran induktif memiliki proses bernalar yang mulai bergerak dari penelitian dan evaluasi atas fenomena-fenomena yang ada, sehingga dengan proses penalaran tersebut, penalaran induktif disebut dengan suatu corak berpikir ilmiah. Sehubungan dengan hal sebelumnya, Keraf (1997:43) menyatakan, dalam penalaran induktif, terdapat fenomena-fenomena individual sebagai landasan penalaran induktif, hal ini harus diartikan sebagai data-data maupun sebagai pernyataan-pernyataan yang bersifat faktual. Dengan demikian, Induktif dapat bertolak dari fenomena-fenomena yang berbentuk fakta-fakta atau pernyataan-pernyataan (proposisi-perposisi). Senada dengan Keraf, Arifin dan Amran (2008:152) menambahkan penalaran induktif adalah penalaran yang bertindak dari pernyataan yang khusus dan menghasilkan simpulan umum.

Akhadiyah, dkk. (1998:41) mengungkapkan bahwa penalaran induktif adalah proses penalaran untuk menarik kesimpulan yang berupa prinsip atau sikap

yang berlaku umum berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat khusus, prosesnya disebut induksi. Akhadiyah, dkk. (1998:41—42) menambahkan penalaran induktif dapat merupakan generalisasi, yaitu proses penalaran yang berdasarkan pengamatan atas sejumlah gejala dengan sifat tertentu mengenai semua atau sebagian dari gejala yang sama; analogi, maksudnya kesimpulan tentang kebenaran suatu gejala ditarik berdasarkan pengamatan terhadap sejumlah gejala khusus yang bersamaan; dan hubungan sebab akibat ialah hubungan ketergantungan antara gejala-gejala yang mengikuti pola sebab akibat, akibat sebab, dan akibat-akibat. Dari beberapa pengertian sebelumnya, penalaran induktif merupakan suatu proses berpikir manusia dalam menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang bertolak dari pernyataan yang khusus dan menghasilkan simpulan yang umum. Maksudnya, simpulan yang diperoleh tidak khusus dari pada pernyataan.

2) Penalaran Deduktif

Penalaran deduktif merupakan suatu proses berpikir yang bertolak dari suatu pernyataan yang sudah ada menuju kepada suatu pernyataan baru yang berbentuk suatu kesimpulan (Keraf, 1997:57). Dalam proses penalaran deduktif, untuk menurunkan suatu kesimpulan haruslah mengumpulkan bahan-bahan atau fakta-fakta terlebih dahulu. Semakin banyak fakta atau bahan yang dikumpulkan secara baik dan berkualitas maka kesimpulan yang dihasilkan akan baik. Senada dengan Keraf, Arifin dan Amran (2008:146) menyatakan penalaran deduktif itu bertolak dari sebuah konklusi atau simpulan yang didapat dari satu atau lebih pernyataan yang lebih umum.

Akhadiyah, dkk. (1998:42) menyatakan bahwa deduksi dimulai dengan suatu premis yaitu pernyataan dasar untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini,

kesimpulan merupakan implikasi pernyataan dasar. Artinya, apa yang dikemukakan di dalam kesimpulan secara tersirat telah ada dalam pernyataan itu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penalaran deduktif merupakan suatu proses yang tidak menghasilkan suatu pengetahuan yang baru, melainkan pernyataan atau kesimpulan yang konsisten dengan pernyataan dasar. Simpulan yang diperoleh tidak mungkin lebih umum daripada proposisi tempat menarik kesimpulan.

c. Salah Nalar

Untuk mencapai ketepatan bernalar, maka dalam tulisan argumentasi harus menghindari salah nalar. Hasjim (1992:21) menyatakan salah nalar merupakan gagasan, pikiran, kepercayaan, atau simpulan yang keliru atau sesat karena seseorang tidak mengikuti tata cara berpikir dengan tepat. Arifin dan Amran (2008:155) menyatakan salah nalar adalah gagasan, pikiran, kepercayaan, atau simpulan yang salah, keliru atau cacat. Salah nalar disebabkan oleh ketidaktepatan mengikuti tata cara pikirannya.

Arifin dan Amran (2008:156—159) memilah bentuk salah nalar menjadi delapan macam, yaitu (1) deduksi yang salah, (2) generalisasi yang terlalu luas, (3) pemilihan terbatas pada dua alternatif, (4) penyebab yang salah nalar, (5) analogi yang salah, (6) argumentasi bidik orang, (7) meniru yang sudah ada, dan (8) penyamarataan para ahli. Senada dengan Arifin dan Amran, Hasjim (1992:21—23) memberikan sepuluh macam salah nalar, yaitu (1) deduksi yang salah, (2) generalisasi yang terlalu luas, (3) salah penilaian terhadap penyebab, (4) analogi yang salah, (5) penyampaian masalah, (6) pemberian masalah melalui

masalah sampingan, (7) *argumentum ad hominem*, (8) imbauan yang didasarkan pada keahlian yang diragukan, (9) *Nonsequitur*, (10) pemikiran “atau ini, atau itu”.

Keraf (1997:85—88) memberikan enam macam salah nalar yang umumnya sering terjadi dalam jalan pemikiran manusia pada waktu mengemukakan sesuatu persoalan yaitu (1) generalisasi sepintas lalu, (2) analogi yang pincang, (3) semua alih-laih berapa, (4) Kesalahan Hubungan Kausal, (5) kesalahan karena tidak mengerti persoalan, dan (6) *argumentum ad hominem*. Keenam salah nalar tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Generalisasi Sepintas Lalu

Generalisasi sepintas lalu berasal dari keinginan yang kuat untuk menyederhanakan suatu persoalan yang kompleks. Jika diperhatikan, generalisasi ini diakibatkan dari mentalitas yang lamban dan tidak mau berusaha untuk meneliti fakta-fakta, atau tidak mau mendalami semua bagian dari sebuah topik yang begitu sulit.

Dalam tulisan argumentasi penalaran seperti ini tidak dapat diterima karena peristiwa-peristiwa yang khusus belum banyak diselidiki untuk menetapkan kebenaran suatu kesimpulan. Oleh karena itu, perlu dicari kembali fakta-fakta yang cukup banyak jumlahnya. Contohnya: mereka mengatakan bahwa kita semua berasal dari kera. Penalaran seperti ini hanyalah sepintas lalu, maka perlu dirincikan fakta pendukung sehingga dapat ditetapkan kebenarannya dan dapat disimpulkan hasil penalarannya.

2) Analogi yang Pincang

Analogi induktif masih diterima sebagai suatu corak penalaran yang logis. Namun, tidak semua analogi termasuk corak penalaran yang induktif. Hal ini disebabkan adanya analogi yang tidak sempurna, pincang, atau terlalu dipaksakan sehingga terlihat analogi induktif, bila tidak ada kemiripan dua hal yang dibandingkan atau apabila dari sebuah analogi penjelas diusahakan untuk membentuk sebuah penalaran yang logis. Contohnya: Ramlan sekolah di SMP Negeri 13 Padang, pasti ia akan menjadi seorang tokoh politik, karena Fauzi Bahar wali kota Padang dahulunya juga sekolah di SMP Negeri 13 Padang.

3) Semua Alih-alih Beberapa

Salah satu salah nalar yang sering dilakukan dalam menyusun suatu jalan pikiran adalah penggunaan kata *semua* alih-alih *beberapa*. Dalam hal ini, fakta yang tidak menjamin adalah bahwa kualitas universal afirmatif yang dinyatakan dengan kata *semua* tidak memberi jaminan kebenaran pernyataan itu. Contoh: “Semua tokoh politik memiliki tujuan ...,” yang benar adalah “Beberapa tokoh politik memiliki tujuan”

4) Kesalahan Hubungan Kausal

Dari rangkaian jalan pikiran sebab ke akibat sering timbul kesalahan karena suatu peristiwa terjadi sesudah berlangsungnya suatu peristiwa lain. Maksudnya peristiwa yang terjadi lebih dahulu selalu dijadikan sebab, sedangkan peristiwa yang terjadi sesudahnya dinyatakan sebagai akibat. Contohnya: ia akan menjadi seorang insinyur terkenal, sebab ia adalah anak seorang petani yang sukses.

5) Kesalahan karena Tidak Mengerti Persoalan

Dalam keseharian, seseorang sering menjawab suatu pertanyaan dan ia sama sekali tidak mengerti persoalan itu. Dengan demikian, dapat dinyatakan orang tersebut tidak menangkap inti persoalan, sehingga menjawab atau memberi uraian berupa jawaban yang menyimpang dari pokok pembicaraan. Contohnya: seharusnya jawaban yang diberikan A tetapi karena tidak paham, ia memberi jawaban B.

6) *Argumentum ad Hominem*

Argumentum ad Hominem (pembuktian ditujukan kepada manusianya) merupakan suatu corak penalaran yang salah karena mengelak memberi bukti-bukti bagi suatu masalah yang dihadapi, tetapi mengganti penolakan masalah tersebut karena manusianya. Dalam hal ini, sengaja tidak menjawab persoalan yang sebenarnya, dan menggantikannya dengan masalah yang lain sama sekali. Contohnya: Pendapat kerjasama itu tidak perlu diperhatikan, karena orangnya berbeda agama dengan kita.

Berdasarkan enam pembagian salah nalar menurut Keraf tersebut, dapat dinyatakan keenam hal itu terjadi disebabkan adanya kesalahan dalam cara berpikir seseorang. Penalaran yang benar ialah penalaran yang terhindar dari kesalahan bernalar. Oleh karena itu, ketika memberikan pemikiran dalam tulisan argumentasi, perlu dihindari salah nalar, agar penalaran yang dihasilkan tepat sesuai dengan topik tulisan yang dibahas.

d. Keluasan Bernalar

Dalam kegiatan menulis, dikenal adanya organisasi tulisan berupa susunan gagasan. Susunan gagasan itu terdiri dari susunan kronologis, susunan ruang, dan susunan logis. Susunan kronologis dan susunan ruang bersumber dari hal-hal yang berada di luar pikiran atau diri penulis, sedangkan susunan logis ini bersumber dan bertolak dari dalam pikiran penulis.

Semi (1989:26) menyatakan idea tau gagasan disusun menurut susunan yang dianggap logis oleh penulis, logis dalam hal ini menyangkut isi dan sistem penyampaianya. Semi (1989:26) menambahkan, tulisan yang biasanya menggunakan susunan logis adalah tulisan yang berupa esai, laporan dan tulisan ilmiah. Susunan logis terlaksana dari bagaimana paparan atau argumentasi itu berkembang. Kaidah metodologis pengembangannya dapat berupa pemerincian contoh, perbandingan, klasifikasi, penjelasan mengenai sebab akibat, dan definisi.

Semi (1989:90—93) memberikan penjabaran mengenai kaidah metodeologis pengembangan paragraf dalam tulisan argumentasi sebagai berikut.

1) Pemerincian Contoh

Pemerincian contoh ini, merupakan metodologis yang sering digunakan dalam mengembangkan paragraf. Biasanya dilakukan terlebih dahulu mengemukakan suatu gagasan, peristiwa, dan hal, kemudian untuk jelasnya beberapa contoh mengenai hal tersebut.

2) Perbandingan

Artinya, dalam mengembangkan paragraf ada kalanya seseorang ingin dua hal, benda, atau keadaan, serta gagasan yang sama dengan jalan membandingkan mana yang sama dan mana yang tidak sama.

3) Klasifikasi

Pengembangan dengan klasifikasi juga biasa digunakan orang dalam mengembangkan paragrafnya. Tujuannya adalah untuk memberikan uraian atau perincian selengkap-lengkapny semua bagian atau anggota dari suatu jenis.

4) Penjelasan Mengenai Sebab-Akibat

Sebuah tulisan atau paragraf dapat dikembangkan dengan cara menguraikan sebab atau akibat. Metode ini dilakukan dengan menyatakan terlebih dahulu suatu keadaan yang sedang berlangsung, kemudian diikuti dengan kalimat penjelas yang berupa pemaparan akibat dari keadaan tersebut.

5) Definisi

Mengembangkan paragraf dapat digunakan dengan memberikan batasan tentang sesuatu. Tentu saja pola ini dilakukan dengan menampilkan terlebih dahulu kata atau istilah yang hendak didefinisikan.

3. Pengukuran Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi

Wikipedia (2008) menyatakan penalaran merupakan aktifitas pikiran yang abstrak, untuk yang diwujudkan dengan simbol. Simbol atau lambang yang digunakan dalam penalaran berbentuk bahasa, sehingga wujud penalaran berupa argumen. Jadi, pernyataan atau konsep adalah abstrak dengan simbol berupa kata, sedangkan proposisi simbol yang digunakan berupa argumen. Argumenlah yang dapat menentukan kebenaran konklusi (kesimpulan) dari premis. Sementara itu, Semi (1989:2) menyatakan menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

Berdasarkan pengertian penalaran dan menulis di atas, dapat dinyatakan antara penalaran dan menulis memiliki hubungan. Hubungan itu terlihat dari penalaran yang ada tidak akan bisa diketahui dengan jelas oleh seseorang setelah diwujudkan dengan menggunakan simbol atau lambang bahasa. Salah satu bentuk diwujudkannya adalah dengan menuliskan hasil penalaran tersebut dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Dengan demikian, terlihatlah hubungan yang nyata antara penalaran dan menulis, tanpa dituangkannya ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa maka penalaran tersebut tidak akan ada artinya.

Dalam menganalisis kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi, tentu tidak akan terlepas dari kriteria yang diberikan oleh Keraf (1997), Akhadijah, dkk. (1998), dan Semi (1989). Unsur-unsur yang dijadikan indikator penilaian kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi dilihat dari ketepatan bernalar yaitu tidak terjadinya kesalahan bernalar berupa generalisasi sepiantas lalu, analogi yang pincang, semua alih-alih beberapa, kesalahan hubungan kausal, kesalahan karena tidak mengerti persoalan, dan *argumentum ad hominem*. Selanjutnya, indikator penilaian kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi dilihat dari Keluasan bernalar yaitu dilihat dari metodologis pengembangan paragraf yang digunakan berupa pemerincian contoh, perbandingan, klasifikasi, penjelasan hubungan sebab akibat, dan definisi. Indikator penilaian kemampuan bernalar secara umum dalam tulisan argumentasi yaitu menggabungkan nilai yang didapat dari kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi dilihat dari ketepatan bernalar dan keluasan bernalar. Jadi untuk mengukur kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung menggunakan kriteria penalaran berdasarkan, ketepatan bernalar, dan keluasan bernalar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Rahma Sari (2005) dengan judul skripsi “Kemampuan Bernalar Siswa Kelas II SMK N 1 Sawahlunto Sijunjung dalam Menulis Karangan Argumentasi, Nursyahrul (2005) dengan judul skripsinya “Kemampuan Siswa Kelas II MAN 2 Padang dalam Menulis Karangan Argumentasi”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Rahma Sari diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, jenis pola penalaran yang digunakan cenderung pola deduktif dengan tingkat penalaran sedang. *Kedua*, dalam pendayagunaan pola penalaran tergolong klasifikasi sedang. *Ketiga*, ketepatan bernalar tergolong dalam klasifikasi sedang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nursyahrul, menunjukkan bahwa kemampuan penulisan karangan argumentasi siswa belum baik.

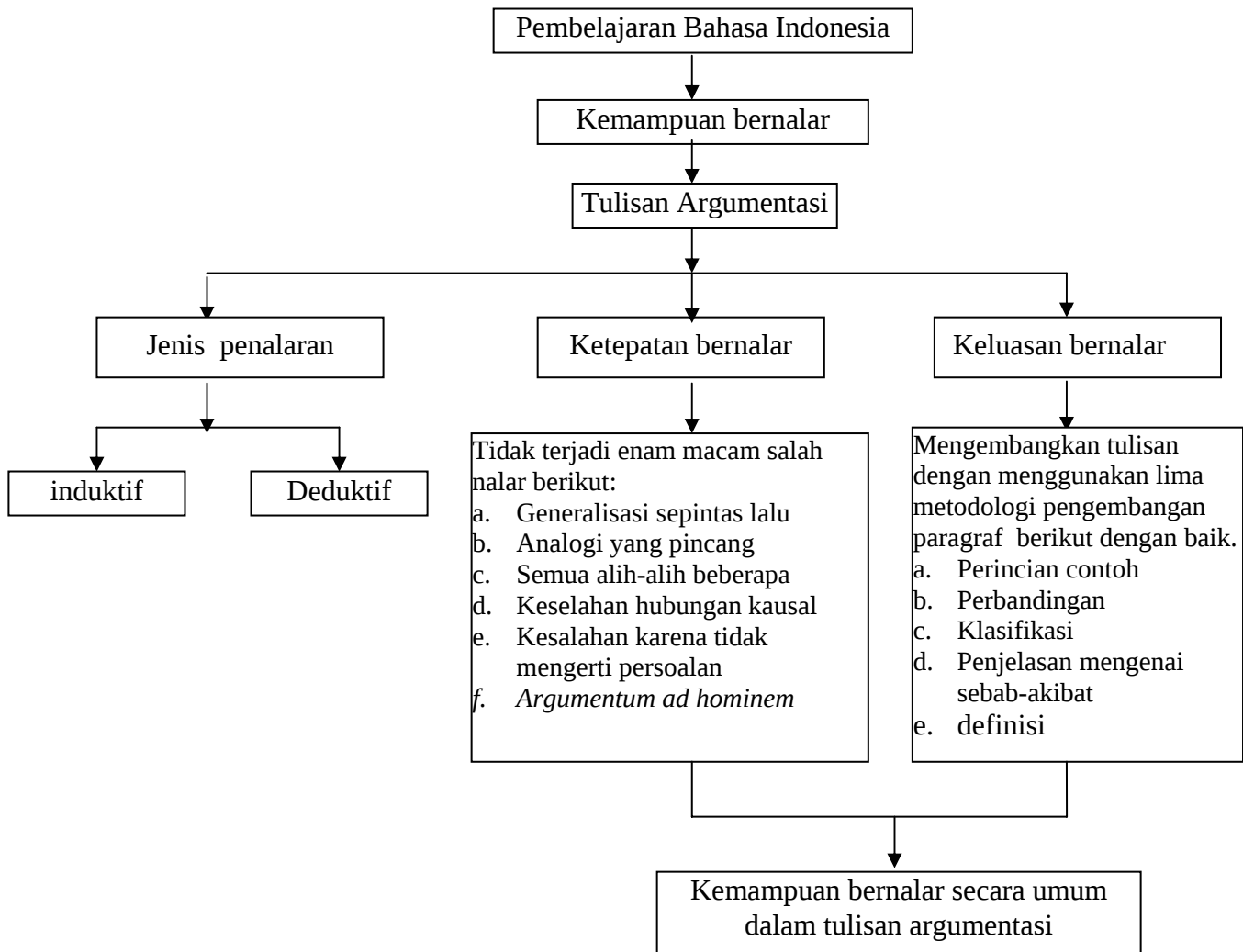
Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. perbedaanya terletak pada objek penelitian dan variabel penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung, dan variabel penelitian adalah kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari ketepatan bernalar, keluasan bernalar, dan kemampuan bernalar secara umum.

C. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah, terutama dalam aspek menulis terdapat pembelajaran menulis dengan berbagai jenis tulisan. Salah satunya adalah tulisan argumentasi. Hal yang harus diperhatikan dalam tulisan argumentasi adalah proses penalarannya. Penalaran yang baik dapat dilihat

dari kemampuan mengembangkan jenis penalaran induktif dan deduktif, ketepatan bernalar dan keluasan bernalar.

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat bagan berikut ini.



Gambar 1

Bagan Kerangka Konseptual Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan penelitian serta saran yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari ketepatan bernalar yang dianalisis berdasarkan indikator penilaian berupa tidak terjadinya salah nalar berupa generalisasi sepintas lalu, analogi yang pincang, semua alih-alih berapa, kesalahan hubungan kausal, kesalahan tidak mengerti persoalan, dan *argumentum ad hominem* adalah berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (69).

Kedua, Kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilihat dari keluasan bernalar yang dianalisis berdasarkan lima indikator penilaian berupa metodologi pengembangan paragraf dalam tulisan. Kelima metodologi pengembangan paragraf dalam tulisan yaitu perincian contoh berada dalam kualifikasi *lebih dari cukup*, perbandingan berada dalam kualifikasi *lebih dari cukup*, pengklasifikasian berada dalam kualifikasi *hampir cukup*, hubungan sebab akibat berada dalam kualifikasi *lebih dari cukup*, definisi berada dalam kualifikasi *hampir cukup*, dan keluasan bernalar secara umum berada pada kualifikasi *cukup* (57.9). *Ketiga*, kemampuan bernalar secara

umum dalam tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Basung yang dianalisis dengan menggabungkan nilai kemampuan bernalar dilihat dari ketepatan bernalar dan kemampuan bernalar dilihat dari keluasan bernalar secara umum adalah berada pada kualifikasi *cukup* (63.5).

B. Saran

Sesuai dengan simpulan, dapat diberikan saran-saran penelitian sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lubuk Basung, lebih berupaya lagi meningkatkan kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa dengan memberikan penilaian terhadap pola pikir berdasarkan hasil tulisan siswa. *Kedua*, guru bahasa Indonesia hendaknya lebih kritis dalam memberikan pembelajaran kepada siswa salah satunya dengan menilai kemampuan bernalar sebagai evaluasi dalam keterampilan berbahasa siswa, terutama keterampilan menulis. *Ketiga*, untuk peneliti lebih lanjut, dapat dilakukan penelitian yang lebih komprehensif, baik kemampuan bernalar dalam tulisan argumentasi siswa maupun kemampuan menulis dalam aspek-aspek lain yang relevan dengan kurikulum.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Akhadiah, Sabarti. dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, E. Zainal dan Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi" *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Hasyim, Nafron dan Amran Tasai. 1992. *Komposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusart Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Husodo, Sudiro. 2008. *Legal Reasoning*. Artikel, 27 Juni 2008 (<http://dirolawyer.blogspot.com/2008/06/legal-reasoning.html>). Diunduh 28 Juli 2008.
- Keraf, Gorys. 1997. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kuntarto, Ninik M. 2007. *Cermat Teliti dalam Berbahasa Berfikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta